

Pelestarian Sejarah Lokal melalui Optimalisasi Fungsi Koleksi Museum : Pengabdian Masyarakat di Museum Sang Nila Utama

Bunari^{1*}, Rizki Ananda H², Yusninar Br. S.³, Muhammad Rafif⁴, Asaroh Delawati⁵, Vini Agustine⁶

¹⁻⁶ Program Studi S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau, Indonensia

bunari@lecturer.unri.ac.id^{1*}, rizkiananda@lecturer.unri.ac.id², yusninar.br2610@student.unri.ac.id³,
muhammad.rafif2614@student.unri.ac.id⁴, asaroh.delawati2613@student.unri.ac.id⁵,
vini.agustine2014@student.unri.ac.id⁶

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru,
Riau, 28293

Korespondensi penulis: bunari@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: Februari 28, 2025

Revised: Maret 15, 2025

Accepted: Maret 29, 2025

Published: Maret 31, 2025

Keywords: Function, History Learning,
Local History, Museum, Sang Nila
Utama Museum

Abstract: Museums have an important role in preserving human and natural cultural heritage, with the main task of collecting, maintaining, securing and displaying collections for educational and research purposes. The Sang Nila Utama Museum in Pekanbaru is an example of a museum that focuses on pre serving Riau Malay culture, functioning as a storage place for artifacts as well as a center for learning local history. The use of this museum in the learning process has been proven to increase public understanding, especially students, regarding the socio-cultural life of the Malay community and the history of Riau. With a variety of collections including artifacts, dioramas and miniatures, this museum provides an interactive experience that enriches knowledge of local history, while strengthening a sense of pride in regional and national cultural identity.

Abstrak

Museum memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya manusia dan alam, dengan tugas utama mengumpulkan, memelihara, mengamankan, dan menampilkan koleksi untuk tujuan pendidikan dan penelitian. Museum Sang Nila Utama di Pekanbaru termasuk contoh museum dengan fokus pada pelestarian budaya Melayu Riau, berfungsi sebagai tempat penyimpanan artefak sekaligus pusat pembelajaran sejarah lokal. Pemanfaatan museum ini dalam proses pembelajaran terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama siswa, mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat Melayu dan sejarah Riau. Dengan berbagai koleksi yang mencakup artefak, diorama, dan miniatur, museum ini memberikan pengalaman interaktif yang memperkaya pengetahuan sejarah lokal, sekaligus memperkuat rasa bangga terhadap identitas budaya daerah dan kebangsaan.

Kata kunci: Fungsi, Pembelajaran Sejarah, Sejarah Lokal, Museum, Museum Sang Nila Utama

1. PENDAHULUAN

Museum berasal dari kata latin “*Mouseion*”, yaitu kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Arti museum dapat dipahami dari kegiatannya. Fungsi museum dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi hakikatnya pengertian museum itu tidak berubah.

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh,

merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-banrang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Museum, baik yang bergerak di bidang ilmu-ilmu pengetahuan sosial maupun yang bergerak di bidang ilmu-ilmu poengetahuan alam dan teknologi merupakan Unit-Unit Pelaksana teknis dalam kerangka administrasi perlindungan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan perlindungan dan pengawetan itu kemudian profesi permuseuman diarahkan untuk bersikap konservatif.

Museum memiliki peran strategis dalam pelestarian dan pewarisan sejarah lokal, karena menjadi ruang yang tidak hanya menyimpan artefak dan benda peninggalan masa lalu, tetapi juga mentransformasikannya menjadi narasi yang hidup bagi generasi masa kini. Melalui koleksi dan pameran yang ditata dengan pendekatan edukatif, museum mampu memperkenalkan kembali nilai-nilai lokal, peristiwa penting, tokoh sejarah, serta identitas budaya yang membentuk suatu daerah. Dalam konteks ini, museum berfungsi sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini, yang memungkinkan masyarakat terutama generasi muda untuk memahami akar sejarah mereka secara utuh. Lebih dari itu, museum juga berperan sebagai institusi pendidikan nonformal yang dapat memperkaya pembelajaran sejarah, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas. Hubungan erat antara museum dan sejarah lokal tercermin dalam kemampuannya menjaga memori kolektif masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian nilai-nilai sejarah lokal tersebut.

Museum Sang Nila Utama yakni suatu permata budaya di Provinsi Riau. Museum Ini menawarkan lebih dari sekedar koleksi artefak akan tetapi Museum Sang Nila Utama memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkaya pemahaman sejarah lokal di kalangan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan. Museum ini terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 194, Tangkerang Tengah, Kec Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau. Museum ini bukan cuma berguna sebagai tempat menyimpan artefak bersejarah, tapi guna media edukasi dengan vital bagi generasi muda. Dengan koleksi yang mencakup berbagai benda bersejarah, seperti senjata tradisional, pakaian adat, dan naskah kuno, museum ini menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual.

Pada era globalisasi juga kemajuan teknologi kini, minat masyarakat, terutama generasi muda, dalam mendatangi museum sering kali terpinggirkan oleh hiburan modern. Namun, Museum Sang Nila Utama berupaya untuk menarik perhatian pengunjung dengan menyajikan sejarah lokal yang kaya dan beragam. Melalui kunjungan ke museum, siswa

dapat langsung melihat dan memahami artefak yang berkaitan dengan sejarah mereka, sehingga memperkuat identitas budaya juga rasa kebanggaan pada warisan nenek moyang. Museum Sang Nila Utama juga berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah.

Dalam dunia pendidikan saat ini pembelajaran sejarah disekolah, pada umumnya hanya berfokus pada pembelajaran terhadap sejarah nasional. Padahal sejatinya setiap daerah tempat sekolah itu berada memiliki kisah sejarah lokal yang jarang dikenalkan kepada siswa. Sehingga siswa tidak mengetahui tentang sejarah yang ada ditempat tinggalnya. Di setiap daerah umumnya memiliki satu museum yang menyimpan benda-benda peninggalan sejarah lokal, namun intensitas kunjungan ke museum tergolong sangat rendah, dikarenakan kurangnya minat generasi muda dalam mendatangi museum sejarah lokal.

Penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ke museum dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah, terutama sejarah lokal, serta mengatasi monotonitas dalam metode pembelajaran konvensional. Tujuan pengabdian ini juga tentunya akan mengoptimalkan fungsi koleksi Museum Sang Nila Utama sebagai sarana pelestarian sejarah lokal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah mengoptimalkan fungsi koleksi Museum Sang Nila Utama sebagai sarana pelestarian sejarah lokal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat. Tujuan pengabdian ini juga tentunya akan mengoptimalkan fungsi koleksi Museum Sang Nila Utama sebagai sarana pelestarian sejarah lokal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan inspiratif, museum ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dengan demikian, Museum Sang Nila Utama bukan cuma menjadi tempat guna menyimpan benda bersejarah tapi menjadi pusat pendidikan dengan mendukung pelestarian budaya dan peningkatan pemahaman sejarah lokal di kalangan generasi muda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan faktual melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau simbol tanpa menekankan pada angka. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran Museum Sang Nila Utama dalam pelestarian sejarah lokal melalui optimalisasi fungsi koleksinya. Subjek

dalam penelitian ini meliputi individu-individu yang memiliki pengetahuan langsung dan relevan terhadap museum, seperti kurator, pengunjung, serta pihak terkait lainnya yang memiliki keterlibatan aktif dalam aktivitas museum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan secara langsung di museum dengan mengikuti dan mencermati rangkaian kegiatan serta interaksi pengunjung terhadap koleksi yang ditampilkan. Observasi ini difokuskan pada aktivitas edukatif dan penyajian koleksi sejarah lokal. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kurator museum untuk menggali informasi mengenai strategi dan peran museum dalam memperkaya pemahaman sejarah lokal, serta dengan pengunjung untuk memperoleh tanggapan mereka terhadap fungsi edukatif museum. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti foto-foto koleksi peninggalan sejarah (keramik, alat musik tradisional, arsip), serta bahan pustaka seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan tema sejarah lokal dan kegiatan museum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data (memilih dan menyederhanakan data penting), penyajian data (menyusun informasi dalam bentuk naratif atau visual agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024, bertempat di Museum Sang Nila Utama, Kota Pekanbaru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Museum

Arti museum berlandaskan ICOM yakni sebuah lembaga dengan sifatnya nirlaba, tetap, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka guna umum, mendapat, memelihara, mengaitkan, juga memerlihatkan pameran guna tujuan penyelidikan. Pendidikan dan Kegembiraan, Sertifikasi Manusia juga Barang guna Manusia Lingkungan Hidup. Walaupun fungsi museum terus berubah tergantung dengan waktu juga kondisi, tapi makna penting museum tetap sama. Landasan ilmiah juga artistik terus menjiwai perlunya museum kini.

Berlandaskan Aturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 1995, museum bertanggung jawab atas penyimpanan, pemeliharaan, keamanan juga penggunaan bukti fisik budaya manusia, alam, dan lingkungan guna tujuan berikut: Fasilitas juga lokasi. Guna menunjang upaya menjaga dan melestarikan budaya dan kekayaan bangsa. Berdasarkan Peraturan

Pemerintah (PP) ini, museum mempunyai tugas melakukan pelestarian, pemeliharaan, pengamanan, dan pemanfaatan warisan budaya koleksi museum. Dengan demikian, museum mempunyai fungsi yang penting. Dengan kata lain, berfungsi sebagai sumber pelestarian dan informasi aset budaya dan alam.

Masa lalu kolonial tidak dapat dipisahkan dari perkembangan museum di Indonesia. Museum Van Het BGKW, yang sekarang menjadi Museum Nasional, merupakan contoh dari fokus kaum elit dalam penelitian, pelestarian, dan pengembangan budaya Indonesia. Museum ini juga menjadi contoh bagi museum-museum di daerah lain di Indonesia, seperti Museum Zoologi di Bogor (Agustus 1894) dan Museum Radya Pustaka di Surakarta (1890). Pemerintah mulai memberikan perhatian lebih kepada museum dan aset budaya setelah Indonesia merdeka. Rencana Pembangunan Lima Tahun (Pelita) dengan diawali di tahun 1969 juga berlangsung selama 30 tahun merupakan salah satu inisiatif yang dilaksanakan. Saat itu, tujuan Program Pelita adalah untuk melindungi dan melestarikan warisan alam dan budaya provinsi ini sekaligus mengedukasi masyarakat tentang berbagai fiturnya. Sejak tahun 2009, saat hanya ada 269 museum di Indonesia, populasi museum di negara ini telah tumbuh secara signifikan. Kini, berlandaskan Statistik Kebudayaan Indonesia 2019 dengan dikeluarkan Kemendikbud, jumlahnya telah tercapai 435 museum, paling banyak di DKI Jakarta (64), diikuti Jawa Tengah (54), Jawa Timur (45), dan DI Yogyakarta (44). Dari 435 museum tersebut, 184 museum (42,3%) sudah melewati standardisasi. Rinciannya, 33 museum memperoleh predikat sangat baik (A), 47 dengan predikat baik (B), 97 berkategori cukup (C), juga 7 ada pada kategori D.



Gambar 1 Museum Sang Nila Utama

Kota Pekanbaru merupakan rumah bagi Museum Sang Nila Utama. Semula bernama Museum Negeri Provinsi Riau, berdirinya di tanggal 9 Januari 1991 berlandaskan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 001/0/1991. Jl. Jendral Sudirman No.

194, Tangkerang Tengah, Kec Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau ialah alamat museum ini. Sesudah diberlakukannya UU No 22 Tahun 1999 mengenai Pemerintah Daerah, ialah berkaitan pada pengalihan kewenangan beberapa Bidang Pemerintahan hingga Museum ini berubah nama jadi Museum Daerah dibawah Dinas Kebudayaan, Kesenian juga Pariwisata Provinsi Riau. Berlandasan data sejarah, daerah Riau dikenal jadi pusat Kebudayaan Melayu dalam masanya telah ada di puncak kejayaan, seperti suatu kerajaan secara besar. Maka bisa dipastikan bahwasanya daerah Riau banyak mempunyai benda pembuktian baik berbentuk benda juga tulisan dengan termasuk hasil sejarah budaya manusia juga alam maupun sekitarnya dengan begitu penting dilestarikan juga divisualisasikan pada suatu Museum.

Gaya arsitektur Melayu klasik masih terlihat di gedung Museum Sang Nila Utama. Jalan Sudirman mudah diakses dari gedung utama. Ruang utama berada di lantai dua museum yang memiliki dua lantai. Struktur yang membentuk huruf U terlihat oleh pengunjung saat memasuki gerbang museum. Gedung kantor administrasi, kantor direktur museum, aula umum yang dapat disewa, dan kantor untuk menyimpan arsip dan barang-barang bersejarah seperti barang antik semuanya terletak di sisi kiri kompleks museum.



Gambar 2 Bagian Dalam Museum Sang Nila Utama

Museum Sang Nila Utama telah memiliki koleksi sebanyak 4.195 (pada tahun 2005). Setiap lantai memiliki koleksi dengan tidak sama. Lantai satu ada koleksi berbentuk pajangan sumber daya alam Riau dengan terkenal, ialah minyak bumi juga replica istana kerajaan di Riau serta prasasti dengan diperoleh di Riau yakni Prasasti Pasir Panjang juga terdapatnya replica Candi Muara Takus. Koleksi lainnya yaitu perahu khas Riau, replika rumah adat Riau, Harimau Sumatera dn Beruang Madu sebagai (Hewan endemic Riau), koleksi pakaian pengantin disetiap kabupaten yang ada di Riau serta replica pelaminan dan kamar tidur pengantin. Lantai dua museum terdapat foto-foto rumah adat, foto para pejuang, tokoh budayawan Riau juga foto 10 gubernur Riau tahun 1953-2013. Koleksi lain

berbentuk guci dari Cina, benda peninggalan Belanda contohnya tustel, senjata api, teropong, sampai telephone engkol. Dan koleksi lain berbentuk wayang juga topeng dengan biasa diperoleh di Jawa.



Gambar 3 Koleksi Numismatika (mata uang)

Museum Sang Nila Utama banyak sekali menyimpan berbagai koleksi artefak, seperti pakaian adat, senjata tradisional, alat musik, juga benda bersejarah lainnya, yang membantu pengunjung memahami sejarah dan kebudayaan Melayu Riau secara lebih mendalam. Melalui koleksi fisik yang autentik, siswa dapat belajar langsung dari artefak sejarah, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik dibandingkan hanya membaca buku. Museum ini berfungsi sebagai tempat pelestarian warisan budaya Riau. Siswa dapat memahami pentingnya melestarikan nilai-nilai tradisional dan sejarah untuk generasi mendatang. Dengan mempelajari sejarah lokal, pengunjung, khususnya siswa, dapat mengembangkan rasa bangga terhadap identitas daerah dan nasional, memperkuat semangat kebangsaan. Museum Sang Nila Utama juga bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, atau peneliti yang ingin menggali lebih jauh tentang sejarah, tradisi, dan kehidupan masyarakat Melayu Riau di masa lalu. Melalui kunjungan museum, siswa dapat berinteraksi dengan pemandu atau pengelola museum yang memiliki pengetahuan mendalam, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi dan tanya jawab yang memperkaya wawasan. Dengan memanfaatkan Museum Sang Nila Utama, proses belajar sejarah menjadi lebih interaktif, relevan, dan menyenangkan, sekaligus membantu pelajar memahami nilai penting sejarah dalam kehidupan.

Pemanfaatan Museum

Sebagai sarana pelestarian, museum wajib menjalankan aktivitas penyimpanan, dengan didalamnya memuat kegiatan: (1) Mengumpulkan benda buat guna koleksi lewat hibah, imbalan jasa, titipan ataupun hasil kegiatan lain sinkron ketentuan aturan perundangan yang ditetapkan; (2) Mencatat koleksi di buku pendaftaran juga

inventarisasi; (3) Sistem penomoran; (4) Menata koleksi di ruang pameran juga di luar ruangan pameran maupun gudang koleksi untuk koleksi pada keadaan tertentu.

Para ahli melakukan tugas pemeliharaan, seperti mencegah dan memperbaiki kerusakan pada koleksi. Pemeliharaan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan. Duplikat dapat dibuat untuk memastikan bahwa koleksi tersebut terpelihara dan dapat digunakan sebagai sumber informasi tanpa batas waktu. Kegiatan yang terkait dengan keamanan meliputi pengamanan koleksi dari kerusakan atau gangguan yang disebabkan oleh aktivitas manusia maupun bencana alam. Penyelesaian infrastruktur dan fasilitas keamanan, pengendalian kebijakan pengunjung, dan penyediaan tenaga pengawas atau keamanan museum merupakan beberapa tindakan yang digunakan oleh pengelola museum untuk melaksanakan operasi keamanan. Museum menjalankan kegiatan pemanfaatan lewat penyelidikan juga penyajian. Perolehan penyelidikan diserahkan dengan museum. Penyelidikan dengan mengakibatkan kerusakan koleksi mesti didampingi petugas museum. Penyajian di museum mesti memperhatikan aspek pelestarian juga pengamanannya lewat pameran, pedoman keliling museum, binaan karya tulis, ceramah, pemutaran slide, film, video, juga museum keliling.

Pemanfaatan Museum Sang Nila Utama sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Artefak yang ada di Museum Sang Nila Utama juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Salah satunya adalah pameran alat musik yang menggambarkan musik asli masyarakat Melayu Riau sebelum adanya musik kontemporer. Keberadaan musik calempung yang juga dimainkan dalam acara pernikahan dapat menjadi landasan bagi konsep ini. Guru juga dapat memberikan informasi tentang permainan yang mereka mainkan saat kecil. Museum ini juga menampilkan berbagai permainan tradisional yang memiliki unsur sejarah lokal dan populer di kalangan anak-anak pada masa lampau. Berikut beragam jenis perlengkapan rumah tangga zaman dahulu dengan bisa diamati juga dipelajari pada para pelajar di Museum Sang Nila Utama ini, contohnya bakul, sendok, labu air, juga banyak lagi jenis alat rumah tangga zaman dahulu dengan telah jarang kita jumpai saat ini. Selain peralatan dapur, juga terdapat peralatan bercocok tanam orang zaman dahulu yang bisa dipelajari di museum ini, terdapat alat pencari ikan juga alat berburu lainnya.



Gambar 4 Naskah Melayu Kuno peninggalan kerajaan Melayu Riau

Peninggalan-peninggalan yang ada di dalam museum dapat memberikan gambaran besar kepada anak terkait kehidupan dan perkembangan sejarah lokal yang dialami oleh masyarakat Melayu khususnya Riau pada masa itu. Hal ini dapat digambarkan dari adanya artefak, diorama, replika, maupun miniatur sejarah yang ada di dalam museum. Pemahaman sejarah lokal dapat dimulai dengan mengenalkan kondisi sosial kultural serta budaya masyarakat yang pada museum Sang Nila Utama hal ini ditunjukkan dengan peninggalan berupa benda bersejarah. Sebagai media, Museum Sang Nila Utama telah memenuhi fungsi sebagai alat bantu dalam memantik pengetahuan siswa terkait dengan sejarah lokal didalam pembelajaran Sejarah.



Gambar 5 Diorama Candi Muara Takus

Pemanfaatan Museum Sang Nila Utama sebagai Sumber Belajar Sejarah

Adanya pemanfaatan Museum Sang Nila Utama selaku sumber belajar sejarah begitu bernilai positif untuk wawasan pelajar pada sejarah lokal, terutama sejarah masyarakat Riau. Kunjungan ke museum bermanfaat dengan memberi informasi yang susah dibawa pada guru ke dalam kelas, contohnya saat materi yang diberi pada guru berhubungan pada perkembangan masyarakat lokal yang terdapat di Riau pada saat itu, guru akan cukup susah untuk menggambarkan kehidupan asli dari masyarakat zaman dahulu, maka dengan adanya kunjungan ke museum Sang Nila Utama ini dapat membantu guru dan siswa dalam membentuk konsep berpikir terkait sejarah lokal dan kehidupan

sosial kultural masyarakat Riau pada zaman itu. Di dalam koleksi museum yang dipamerkan ada diorama Suku Sakai dengan kita kenal suku pedalaman dari tanah Melayu Riau itu sendiri. Diorama ini bisa menerangkan bagaimana kehidupan masyarakat sebelumnya, diawali dari pakaian zaman dahulu dengan Suku Sakai terapkan, alat dengan diterapkan juga sifat dari Suku Sakai itu sendiri. Hal tersebut hendak bertambahnya pemahaman pelajar berkaitan pada sejarah lokal yang berkembang di masyarakat dengan sesuai. Adapun miniatur rumah adat dari masyarakat Melayu pada saat itu. Miniatur rumah adat Melayu dengan terdapat pada museum mampu menjadi sumber belajar dan pemantik untuk pelajar untuk berpikir bagaimana kondisi sosial kultural masyarakat yang berkembang di zaman itu. Dengan adanya kunjungan ke museum dalam rangka menjadikan museum Sang Nila Utama guna sumber belajar, maka pemahaman sejarah lokal dari siswa juga diharapkan dapat meningkat dan berkembang.

Hubungan Museum Dengan Sejarah Lokal Dalam Bentuk Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Museum Sang Nila Utama, Kota Pekanbaru, menghasilkan beberapa temuan penting terkait upaya pelestarian sejarah lokal melalui optimalisasi fungsi koleksi museum. Kegiatan ini mencakup observasi lapangan, wawancara dengan pihak museum dan masyarakat, serta dokumentasi visual terhadap koleksi yang memiliki nilai historis dan budaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Museum Sang Nila Utama memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi sejarah lokal. Koleksi berupa artefak, alat musik tradisional, keramik, serta arsip sejarah lokal cukup lengkap, namun belum sepenuhnya dikemas dalam bentuk yang komunikatif dan interaktif. Penataan koleksi lebih banyak bersifat deskriptif statis tanpa narasi kontekstual yang mudah dipahami oleh pengunjung awam, terutama siswa atau generasi muda.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi penyusunan narasi edukatif untuk koleksi tertentu, pelatihan pemandu edukatif, serta diskusi bersama pihak museum tentang strategi pengemasan konten sejarah lokal agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan ini direspons positif oleh pihak museum dan masyarakat sekitar, yang menyadari pentingnya revitalisasi peran museum di tengah arus informasi modern.

Sebagian besar masyarakat merasa museum sudah lumayan baik dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Ada harapan agar museum lebih aktif menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan sekolah dan komunitas lokal. Masyarakat mengapresiasi keberadaan museum, namun merasa informasi tentang koleksi

masih terbatas dan belum sepenuhnya menjangkau generasi muda. Pengunjung menginginkan adanya panduan interaktif atau media digital yang dapat mempermudah pemahaman terhadap koleksi.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan harapan besar terhadap fungsi strategis museum dalam pelestarian sejarah lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian masyarakat yang melibatkan pengelola museum, akademisi, guru, dan komunitas budaya menjadi sangat penting untuk menjadikan museum sebagai pusat pembelajaran dan pelestarian budaya yang aktif dan inklusif.

4. KESIMPULAN

Museum memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya, baik budaya manusia maupun alam. Sebagai lembaga yang bersifat nirlaba dan terbuka guna umum, museum bertugas mengumpulkan, memelihara, mengamankan, dan menampilkan koleksi guna tujuan pendidikan, penyelidikan, serta pelestarian budaya. Dalam perkembangannya, museum di Indonesia semakin banyak dan bervariasi, dengan Museum Sang Nila Utama sebagai bagian contoh museum dengan berfokus pada pelestarian budaya Melayu Riau. Museum ini bukan hanya berguna sebagai tempat menyimpan artefak bersejarah, tapi pusat pendidikan dengan bisa meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah lokal dan kebudayaan Riau.

Pemanfaatan Museum Sang Nila Utama sebagai media belajar sejarah terbukti memberi dampak positif, terutama untuk pelajar dan masyarakat yang ingin mempelajari sejarah lokal. Dengan koleksi yang mencakup berbagai artefak, diorama, dan miniatur, museum ini menyediakan sarana interaktif yang memperkaya pemahaman sejarah, mulai dari kehidupan sosial budaya masyarakat Melayu hingga kebudayaan tradisional Riau. Kunjungan ke museum ini memberi peluang guna pelajar supaya melihat juga merasakan langsung peninggalan sejarah, maka mereka dapat mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya daerah dan memperkuat semangat kebangsaan. Sebagai sumber belajar, Museum Sang Nila Utama berperan penting dengan memperkenalkan sejarah lokal yang tidak selalu dapat digambarkan secara utuh di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. (2019). Peran museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10–20.
- Butar-Butar, M., & Arief, A. M. R. (2015). *Pelestarian benda cagar budaya di objek wisata museum Sang Nila Utama provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Chatulistiwa, D., Santoso, G., Mustika, N., & Khairunnisa, S. (2024). Peran Museum Pendidikan Nasional sebagai media dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(2), 12–131.
- Ibrahim, N. (2018). Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. *Visipena*, 9(2), 215–235.
- Manu, G. A. (2019). Scan QR code untuk mengenal benda-benda bersejarah di museum. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(1), 15–19.
- Matitaputy, J. (2007). Pentingnya museum bagi pelestarian warisan budaya dan pendidikan dalam pembangunan. *Kapata Arkeologi*, 38–46.
- Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah. *Sosiologi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 197–202.
- Octariantoni, R. (2023). Sejarah Museum Negeri Provinsi Riau dan pemanfaatannya (1975–2001). *JISHUM*, 4(1), 957–976.